

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) pada era globalisasi ini sangat menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa. Dimensi pembangunan diprioritaskan pada pembangunan karakter bangsa yang terdiri atas 3 dimensi, yaitu aspek kecerdasan, kesehatan fisik, dan ketahanan mental. Masalah gizi erat kaitannya dengan ketiga dimensi tersebut, karena gizi berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan manusia, menyehatkan fisik dan menguatkan mental [13]. Oleh karena itu, kecukupan gizi dapat meningkatkan kualitas manusia yang unggul agar mampu bersaing secara global, sehingga pentingnya mempersiapkan SDM berkualitas sedari dini.

Gizi dan kesehatan anak sangat penting diperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terganggu. Anak yang mendapat gizi sehat dan seimbang akan tumbuh menjadi manusia yang berkualitas. Sedangkan anak yang kekurangan asupan gizi dapat mengalami gangguan pertumbuhan, salah satunya kondisi anak *underweight*. *Underweight* merupakan keadaan gizi kurang yang merupakan akibat dari kekurangan asupan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh. Gizi buruk dan gizi kurang adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U). Hal ini dapat diketahui bila selisih berat badan seorang anak dengan berat badan standar,

dibandingkan dengan nilai simpangan baku rujukan yang mengacu pada Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, maka hasilnya berada di bawah rata-rata anak seusianya ($z\text{-score} < -2\text{ SD}$) [11]. *Underweight* (berat badan kurang) bisa memengaruhi perkembangan otak, pertumbuhan fisik, hingga organ metabolisme anak. Namun, temuan berat badan kurang pada anak dapat berbeda-beda karena adanya faktor yang memengaruhi seperti asupan nutrisi, aktivitas fisik, gangguan metabolik atau penyakit tertentu, serta pengaruh genetik/keturunan, hingga faktor tidak langsung seperti lingkungan dan sosial ekonomi.

Permasalahan status gizi balita menjadi permasalahan serius yang terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan standar WHO, Indonesia mengalami masalah *underweight* pada prevalensi sedang [24]. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017, prevalensi *underweight* secara nasional pada tahun 2017 adalah 17,8%, terdiri dari 3,8% status gizi buruk dan 14% status gizi kurang [15]. Hasil ini menunjukkan angka yang sama dengan prevalensi *underweight* secara nasional di tahun 2016 yaitu sebesar 17,8%, terdiri dari 3,4% status gizi buruk dan 14,4% status gizi kurang [14]. Dengan kata lain, terjadinya penurunan prevalensi gizi kurang sebesar 0,4% namun terjadi peningkatan prevalensi gizi buruk sebesar 0,4%.

Berdasarkan data tersebut, perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah gizi, yaitu dengan memperhatikan masalah dan kinerja program gizi di Indonesia. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada masalah dan kinerja program gizi di Indonesia yaitu metode pohon regresi *stepwise linear* dengan

algoritma GUIDE (*Generalized, Unbiased Interaction Detection and Estimation*). Hal ini dikarenakan, metode *stepwise linear* merupakan salah satu prosedur terbaik dalam menyeleksi peubah karena dapat mencegah masuknya lebih banyak peubah penjelas daripada yang diperlukan sambil memperbaiki persamaannya pada setiap tahap, sehingga penggunaannya direkomendasikan [4].

Sedangkan keunggulan dari pemakaian algoritma *GUIDE* yaitu dapat mengatasi masalah penyimpangan (bias). *GUIDE* melakukannya dengan membagi tugas pencarian penyekatan dengan dua langkah, yaitu mencari peubah penyekat dan kemudian mencari nilai penyekat yang paling banyak mengurangi jumlah kuadrat sisaan dari dua simpul (simpul kiri dan simpul kanan). Selain itu, *GUIDE* memakai uji signifikansi untuk mencari nilai kecocokan tiap peubah penjelas pada tiap simpul, dengan cara mengelompokkan dalam tabulasi silang dengan tanda sisaan model linier dan dilakukan uji tabel kemungkinan khi-kuadrat. Peubah dengan *p-value* khi-kuadrat terkecil dipilih untuk menyekat simpul. Berdasarkan perkiraan bahwa peubah penjelas yang tidak tertangkap model akan menghasilkan *p-value* khi-kuadrat yang kecil, maka menjadikan peubah penjelas tersebut sebagai kandidat dalam penyekatan [18].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pengaruh kinerja program gizi terhadap prevalensi *underweight* di Indonesia menggunakan metode pohon regresi *stepwise linear* dengan algoritma *GUIDE*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh kinerja program gizi terhadap prevalensi *underweight* di Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu ibu dan balita usia 0-59 bulan yang berada pada 430 kabupaten/kota di Indonesia tahun 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menduga pengaruh kinerja program gizi terhadap prevalensi *underweight* di Indonesia menggunakan metode pohon regresi *step-wise linear* dengan algoritma *GUIDE*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab yang menguraikan teori-teori dasar sebagai landasan pendukung untuk mengkaji pembahasan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab yang memuat sumber data, variabel data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV : Pembahasan

Bab yang membahas hasil pengolahan data serta interpretasi terhadap hasil yang diperoleh.

Bab V : Penutup

Bab yang berisi kesimpulan dari hasil analisis, serta saran.

